

## PENGARUH KARAKTERISTIK WIRAUSAHAWAN PEMULA DALAM UPAYA MENCAPAI KEBERHASILAN USAHA

Yayat Fitriani<sup>1</sup>, Suprianto<sup>2\*</sup>, Ni Kadek Ayu Puspitasari<sup>3</sup>  
<sup>123</sup>Universitas Samawa, Sumbawa Besar, Indonesia

Penulis Korespondensi: [antobalong83@gmail.com](mailto:antobalong83@gmail.com)

### Article Info

#### Article History

Received: 25 Februari 2021

Revised: 27 Maret 2021

Published: 30 April 2021

#### Keywords

Characteristics, Beginner  
Entrepreneur, Success.

### Abstrak

*Entrepreneurial characteristics are qualities that can be used as characteristics to identify a person from individual traits in the form of a person's personality. This research was conducted with the aim of knowing whether there is an influence of the characteristics of a beginner entrepreneur in an effort to achieve the success of a boba drink business in Sumbawa sub-district. The research method used is descriptive analysis method, and uses simple linear regression analysis method, and coefficient of determination. The data used in this study are primary and secondary data. The population in this study amounted to 7 respondents with a sampling technique that is by using a questionnaire. The data was processed statistically by using SPSS for windows program tools. The results of this study indicate that the constant value in the equation is 5,694 this means that if there is no change in entrepreneurial characteristics or is considered constant (fixed), then the success of the business is 5,694 units. ) of 0.748 with a significant value of 0.488. the coefficient of multiple linear determination ( $R^2$ ) is 0.101 or 10.1%, so the characteristics have no positive and significant effect on business success and entrepreneurial skills have no positive and significant effect on the success of boba beverage business in Sumbawa sub-district.*

## PENDAHULUAN

Karakteristik kewirausahaan merupakan kualitas yang dapat dijadikan ciri untuk mengidentifikasi seorang pribadi dari sifat-sifat individual dalam bentuk kepribadian seseorang. Sementara sikap kewirausahaan adalah sikap seseorang yang mempunyai n-Ach (*Need for Achievement*) yang tinggi dari kehidupan sehari-hari atau ciri-ciri sikap seorang wirausaha (Faisal, 2002). Sedangkan menurut David McClelland menjelaskan bahwa apabila seseorang itu menunjukkan optimisme tinggi, keberanian untuk mengubah nasib dan tidak cepat menyerah. Jika, itu tidak ada maka n-Ach seseorang tersebut rendah dan perlu untuk di tingkatkan.

Minat untuk menjadi seorang wirausahawan akhir-akhir ini semakin meningkat. Pemerintah memberikan dorongan yang kuat untuk tumbuhnya wirausaha-wirausaha baru dengan berbagai stimulus dan berbagai kemudahan bagi UMKM. Penguatan terhadap kewirausahaan dan UMKM di Indonesia telah memberikan hasil yang signifikan. Menurut data dari Kementerian Perindustrian Republik melalui website <https://www.RRI.co.id> pada tahun 2019, menjelaskan bahwa jumlah wirausaha di Indonesia sebesar 3,1 persen dari jumlah penduduk yang berjumlah kurang lebih 260 juta jiwa atau sekitar 8,06 juta jiwa, jumlah tersebut melebihi standar internasional sebesar 2 persen. Jumlah penduduk yang menjadi wirausaha sebesar 8,06 juta tersebut masih relatif rendah, jika dibandingkan dengan negara tetangga seperti Singapura 7 persen dan Malaysia 5 persen dari jumlah penduduknya.

Penelitian Bhatt & Shankla (2018) menemukan bahwa karakter wirausaha memiliki dampak yang signifikan terhadap kesuksesan UMKM di India. Temuan penelitian yang memperkuat kesimpulan bahwa karakter wirausaha berpengaruh terhadap kesuksesan usaha adalah penelitian Karunanithy & Jeyaraman (2013). Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa terdapat korelasi kuat antara karakter wirausaha dengan keberhasilan usaha skala kecil. Banyak penelitian lainnya juga menunjukkan bahwa karakter wirausaha menjadi faktor penentu yang mempengaruhi keberhasilan usaha.

Karakteristik wirausaha yang merupakan faktor internal yang menentukan kesuksesan usaha menunjuk pada karakter-karakter seperti: memiliki semangat tinggi, memiliki keinginan untuk selalu berinovasi, selalu menerima tanggung jawab dengan sebaik mungkin, ingin berprestasi yang sangat tinggi dan berani mengambil risiko (Ezzel, 2019). Menurut Sandy Wahyudi (2012) terdapat tujuh definisi karakteristik wirausahawan, yaitu: (1) Passion (semangat). Passion diartikan sebagai rasa kecintaan seseorang dalam melakukan tindakan tertentu dengan rasa antusias. Wirausahawan harus memiliki passion dalam dirinya agar selalu bersemangat dalam menjalankan usahanya tanpa ada rasa terbebani. (2) Independent (mandiri). Independent merupakan sikap mandiri seseorang dalam mengambil keputusan. Wirausahawan harus mampu bertindak sendiri dan mengambil keputusan tidak bergantung dengan orang lain dalam setiap kegiatan usahanya. (3) Market sensitivity (peka terhadap pasar). Artinya peka terhadap situasi dan kondisi pasar sehingga mampu memanfaatkan setiap peluang yang muncul, bahkan menciptakan peluang. Wirausahawan harus dapat melihat apa yang sedang dibutuhkan oleh masyarakat. (4) Creative & Innovative (kreatif dan inovatif). Artinya memiliki rasa ingin tahu yang besar, daya imajinasi yang kuat, mampu memunculkan ide yang original dan mewujudkannya. Wirausahawan harus kreatif dan inovatif dalam menciptakan ide-idenya agar mampu bersaing di kalangan pasar. (5) Calculated risk taker (memperhitungkan resiko). Selalu memperhitungkan kemungkinan keberhasilan dan kegagalan dalam pelaksanaan kegiatan untuk mencapai tujuan dan mampu untuk tetap melangkah walaupun ada kemungkinan resiko akan mengalami kegagalan besar. Wirausahawan harus memperhitungkan setiap kemungkinan yang akan terjadi dalam usahanya agar dapat menjadi pertimbangan pengambilan keputusan serta dapat mengantisipasi kegagalan yang akan terjadi. (6) Persistent (gigih). Persistent dapat diartikan gigih, tekun, tidak mudah putus asa dalam setiap usaha mencapai tujuan. Wirausahawan harus memiliki sikap persistent karena dalam kegiatan usahanya tidak selalu berjalan lancar, seperti kegagalan, kesalahan dan kerugian. (7) High Ethical Standart (standar etika tinggi). Selalu mengacu, memperhatikan dan mempertimbangkan etika dalam pengambilan keputusan, dan usaha dalam mencapai tujuan. Kegiatan wirausaha tidak terlepas dari interaksi dengan orang lain, sehingga diperlukan etika agar terjalin hubungan dan komunikasi yang baik demi kemajuan usaha.

Semakin lama usaha berjalan maka semakin banyak pengalaman sehingga semakin menikmati kesuksesan (Kristiansen, Furuholt, & Wahid, 2003). Skala usaha semakin meningkat, kebutuhan modal juga semakin meningkat sehingga wirausahawan menggunakan berbagai sumber pendanaan untuk meningkatkan skala usahanya, maka

semakin besar penggunaan dana dari eksternal semakin tinggi kemampuan wirausahawan untuk mengembangkan usahanya dan meraih kesuksesan usaha (McMahon, 2001). Modal menjadi faktor penting bagi setiap usaha. Jika terjadi *overinvestment* maka *cost of capital* akan meningkat, terutama jika pendanaan berasal dari sumber dana eksternal. Sebaliknya jika terjadi *underinvestment* juga dapat menjadi kendala terhadap kelangsungan usaha. Fleksibilitas kecukupan modal menentukan kesuksesan usaha.

Di era media sosial seperti sekarang ini, segala sesuatu bisa memiliki trennya masing-masing. Industri kuliner pun tidak banyak berbeda. Saat ini banyak bermunculan gerai yang menawarkan jenis-jenis minuman trendi dan kekinian, mulai dari kopi yang dicampur dengan alpukat, teh bercampur keju, hingga minuman rasa kue. Tak heran jika inovasi minuman baru terus bermunculan untuk menarik perhatian masyarakat dan terkadang membuat kita bingung untuk memilihnya.

Namun dalam perjalanan wirausaha banyak sekali mendapat tantangan ataupun permasalahan dalam melakukan pemasaran produk terutama pada usaha minuman yang dimana wirausaha pada awal memulai usahanya masih sulit menemukan bahan-bahan yang pas sesuai dengan selera yang cocok dilidah calon pembeli, serta sering kali varian menu yang monoton membuat konsumen menjadi bosan sehingga tingkat penjualan terkadang mengalami pasang surut. Hal tersebut membutuhkan strategi dan inovasi baru dalam menjalankan usaha yang di geluti oleh wirausawan khususnya pada usaha minuman yang merupakan usaha siap saji.

Minuman Xie Xie Boba adalah brand lokal yang menjual produk dengan harga terjangkau, sedangkan produk-produk Boba merupakan minuman yang pada awalnya dipopulerkan di Taiwan pada tahun 2018-2019. Minuman Boba mulai masuk ke Indonesia pertama kali resmi di luncurkan pada tahun 2019 dan berkembang cukup pesat sejak saat itu dengan nama brand Xie Xie. Sama halnya dengan brand boba yang lain, Xie Xie juga menjadikan varian brown sugar sebagai fliqshipnya namun produk Xie Xie menggunakan bahan-bahan lokal dalam proses produksinya. Hal tersebut menjadi bukti bahwa memang tren bisnis minuman boba memiliki pasar yang cukup kuat di Indonesia. Di sisi lain, penyedia minuman ini juga pintar dalam melakukan pemasaran, serta Xie Xie Boba menawarkan minuman dengan harga yang murah untuk menjangkau pelajar. Setiap brand minuman ini sepertinya sudah memiliki target pasar yang spesifik.

Minuman Boba di Indonesia semakin melunjak ke setiap daerah khususnya kabupaten Sumbawa yang dimana perkembangan minuman boba di kota Sumbawa semakin tinggi di lihat dari gerai yang terdapat di depan swalayan-swalayan di pinggiran jalan kota Sumbawa, Jika dibandingkan dengan tahun lalu saja, tren bisnis minuman boba belumlah seramai sekarang. Jumlah gerai brand yang menyediakan minuman tersebut masih relatif sedikit. Namun, sekarang anda bisa menemukannya dengan mudah dan dimana saja. Bahkan sepertinya hampir di setiap Indomaret atau Alfamart selalu bisa ditemukan setidaknya satu gerai minuman seperti ini.

Perkembangan minuman boba di Sumbawa dari tahun ke tahun meningkat, dilihat dari tahun 2020 ada 5 brand minuman boba dan tahun berikutnya ada 5 minuman boba,

melihat peningkatan gerai minuman boba di kota Sumbawa maka kita dapat mempresentasikan bahwa hadirnya minuman boba di Sumbawa sangatlah pesat dan banyak masyarakat dari kalangan anak-anak, remaja maupun orang tua yang menggemari minuman tersebut sehingga dapat mempengaruhi wirausaha pemula dalam mencapai keberhasilan usaha para penjual minuman boba.

Keterampilan dalam berwirausaha pun menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan usaha karena tanpa adanya keterampilan dari seorang karyawan maupun seorang pelaku usaha maka tidak akan ada pelanggan sehingga volume penjualan menurun dan keberhasilan usaha sulit dicapai. Pada usaha Minuman Boba di Kecamatan Sumbawa terdapat beberapa stand yang lama dalam menyajikan produk, tidak tepat waktu buka toko dan kurang ramahnya penjual Minuman Boba dalam berkomunikasi dengan konsumen maupun pelanggan. Hal ini menjadi permasalahan yang menjadi penilaian para pelanggan. Untuk itu para pengusaha harus dapat menerapkan keterampilan agar tercipta keunggulan dari usaha Minuman Boba yang dijalankannya dan terus menarik minat pelanggan agar tetap membeli produk yang ditawarkan sekaligus mempertahankan dan menambah konsumen baru.

Dalam perkembangan bisnis, terutama bisnis Minuman Boba yang menjadi salah satu bisnis yang menjanjikan untuk dijalankan, karena minuman boba sangatlah populer di kalangan masyarakat khususnya di Kecamatan Sumbawa. Sebagai usaha yang menjual Minuman Boba, tentu mengharapkan kepuasan pelanggan dapat dicapai secara optimal. Namun, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kepuasan pelanggan tersebut. Diantaranya adalah karakteristik dan keterampilan yang terdapat di dalam suatu usaha serta menjadi faktor yang mempengaruhi keberhasilan usaha.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang di lakukan ini adalah deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah wirausaha Boba yang ada di Kabupaten Sumbawa 10 populasi antara lain Bobaku, King Boba, K'am-sia, XO Boba Taiwan, D.O Boba Milk, Sahabat Drink Boba, Boba Land, Icemah, Boba Song, dan Amy Dalgona Boba.

Teknik pengambilan sampel yang di gunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan "sampel jenuh" atau "sampling jenuh" dimana teknik pengumpulan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Mengacu pada tujuan dan hipotesis penelitian, model analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear sederhana. Penggunaan analisis ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat, yaitu antara karakteristik wirausahawan (X) terhadap keberhasilan usaha (Y) dengan menggunakan persamaan regresi linear sederhana dengan rumus sebagai berikut (Idrus, 2009).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Uji Reabilitas**

Reliabilitas adalah suatu angka indeks yang menunjukkan konsistensi suatu alat pengukur di dalam mengukur gejala yang sama. Dengan kata lain mampu memperoleh

data yang tepat dari variabel yang diteliti. Pengujian tiap butir digunakan analisis item, yaitu uji reliabilitas (keandalan) merupakan ukuran suatu kestabilan dan pengujian reliabilitas instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan rumus Cronbach's Alpha. Sekala pengukuran yang reabel sebaiknya memiliki nilai Alpha Cronbach minimal 0,60 (Zaini, 2013). Hasil di atas menunjukkan nilai *alpha* seluruhnya adalah reliabel, karena memiliki *alpha* di atas 0,60 sehingga dapat digunakan untuk tahap selanjutnya. Hal ini juga dikuatkan oleh pendapat Ghozali (2005) yang menyatakan bahwa nilai *alpha cronbach* yang diisyaratkan untuk mendapatkan kriteria reliabel adalah nilai *alpha cronbach* tersebut lebih dari 0,60.

### **Deskripsi Variabel**

#### **Deskripsi Variabel Karakteristik Wirausaha (X)**

Karakteristik Wirausaha akan mempengaruhi keberhasilan usaha dalam menjalani usaha mikro kecil menengah minuman boba di Kecamatan Sumbawa. Data menunjukkan bahwa responden menilai karakteristik wirausaha memiliki pengaruh terhadap keberhasilan usaha. Dari tabel 4.6 di atas rata-rata sebanyak 2,2 orang menjawab sangat setuju, 3,8 orang yang menjawab setuju, dan 1 orang yang menjawab tidak setuju.

#### **Deskripsi Variabel Keberhasilan Usaha(Y)**

Keberhasilan usaha di bidang usaha mikro kecil menengah minuman boba akan di gambarkan melalui tabel di atas. Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa karakteristik wirausaha memiliki pengaruh terhadap keberhasilan usaha. Dari tabel 4.7 di atas rata-rata ada sebanyak 1,5 orang responden menjawab sangat setuju, sebanyak 2,75 orang responden menjawab setuju, sebanyak 2 orang responden menjawab tidak setuju dan 0,75 orang menjawab sangat tidak setuju. Dan terdapat 3 kedai Boba yang menambahkan karyawan yaitu Kedai King Boba, XO Boba Taiwan, dan kedai Boba ku.

### **Deskripsi Variabel**

Pada bagian ini akan dijelaskan hubungan antara variabel karakteristik wirausahawan (X) terhadap keberhasilan usaha (Y) dengan menggunakan analisis statistik Uji Regresi Linier Sederhana. Namun sebelum menggambarkan pengaruh antara karakteristik wirausahawan terhadap keberhasilan usaha maka terlebih dahulu dilakukan Uji Validitas dan Reliabilitas terhadap instrumen (kuesioner) yang diajukan sehingga instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data valid dan dapat dipercaya.

### **Interprestasi Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana**

Untuk menguji hipotesis tentang kekuatan variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y), dalam penelitian ini digunakan uji analisis regresi linier sederhana. Metode ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas seperti karakteristik wirausaha mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat yaitu keberhasilan usaha. Proses analisis regresi sederhana tersebut menggunakan SPSS 16.0 *for Windows*.

Maka dari hasil perhitungan di atas dapat dijelaskan sebagai berikut: (1) Nilai konstanta pada persamaan tersebut sebesar 5.694 ini artinya bahwa jika tidak ada perubahan karakteristik wirausaha atau di anggap konstan (tetap), maka keberhasilan usaha sebesar 5.694 satuan. (2) Pengaruh variabel karakteristik wirausaha (X) terhadap keberhasilan usaha (Y). Berdasarkan perhitungan dengan program SPSS, maka di peroleh nilai koefisien regresi variabel karakteristik wirausaha (X), adalah sebesar 0.239 artinya untuk setiap peningkatan variabel karakteristik wirausaha (X) sebanyak 1 satuan maka akan meningkatkan keberhasilan usaha (Y) sebesar 0,239 satuan dengan asumsi variabel-variabel lain tetap. Dari model regresi sederhana tersebut dapat di simpulkan bahwa variabel karakteristik wirausaha berpengaruh terhadap keberhasilan usaha.

### Hasil Uji-t

Uji-t digunakan untuk melihat signifikansi pengaruh variabel (secara parsial) antara variabel karakteristik wirausaha (X), terhadap variabel keberhasilan usaha (Y) minuman boba di Kecamatan Sumbawa. Dari hasil perhitungan data dengan SPSS diperoleh  $t_{hitung}$  untuk karakteristik wirausaha (X) sebesar 0,748 dengan nilai signifikan 0,488. Sedangkan nilai t-tabel pada tingkat kebebasan  $df = 7 - 2 = 5$  pada  $\alpha = 5\%$  (0,05) adalah 2,015. Nilai  $t_{hitung}$  sebesar 0,748 dibandingkan dengan nilai  $t_{tabel}$  sebesar 2,015, maka nilai  $t_{hitung}$  tersebut lebih kecil dari pada  $t_{tabel}$  yang berarti  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Hal ini juga dilihat dari nilai perbandingan antara nilai signifikan yang dicapai sebesar 0,488 yang berarti tingkat kesalahan lebih besar dari 5%. Uji t dilakukan uji dua arah (*2 tailed*) sehingga cara baca t tabelnya sedikit berbeda, t tabel dibaca pada  $t^{1/2} \alpha$  atau  $t^{1/2} (0.05)$  atau  $t 0.025$ . Dengan demikian karakteristik wirasaha (X) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keberhasilan usaha (Y) dalam bidang usaha minuman boba di Kecamatan Sumbawa.

### Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel *dependen*. Dari perhitungan dengan menggunakan program SPSS di peroleh hasil sebagai berikut: Nilai koefisien antara 0 dan 1, jika hasil lebih mendekati angka 0 berarti kemampuan variabel-variabel *independen* dalam menjelaskan variasi variabel amat terbatas. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel *independen* dalam menjelaskan variabel *dependen* sangat kecil, dan nilai  $R^2$  yang mendekati 1 berarti variabel-variabel *independen* memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel *dependen*. Berdasarkan tabel di atas maka diperoleh koefisien determinasi linier berganda ( $R^2$ ) sebesar 0.101 atau sebesar 10.1 %. Hal ini berarti bahwa derajat pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) adalah sebesar 10.1%.

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial diketahui bahwa Karakteristik berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha sebagai variabel terikat. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Yuyus Suryana (2014) karakteristik wirausaha diartikan sebagai tabiat; memiliki kepercayaan diri yang akan mempengaruhi gagasan

serta kegairahan untuk bekerja, keberanian mengambil resiko, memiliki jiwa kepemimpinan, serta memiliki kreativitas dan inovasi yang tidak pernah puas dengan cara-cara yang di lakukan saat ini meskipun cara tersebut cukup baik.

Bagi wirausahawan karakteristik sangat dibutuhkan untuk menciptakan ide-ide baru agar dapat bersaing dengan wirausahawan lain yang memiliki usaha yang sama. Dapat dilihat di mana banyaknya wirausahawan Minuman Boba yang bertebar di sekitaran Kecamatan Sumbawa, maka dari itu jika para wirausahawan tidak bisa menciptakan produk baru khususnya varian minuman boba yang lain dari wirausahawan lain tidak menutup kemungkinan usaha yang di jalankan tidak akan bertahan lama karena telah kalah saing dengan produk lain yang lebih menarik.

Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh penulis dari pedagang minuman boba pada saat menyebarkan kuesioner, mayoritas dari mereka memang banyak yang sering melakukan inovasi yang diambil dari saran maupun kritikan para pelanggan yang datang, seperti penambahan varian rasa baru, dan menambah menu-menu topping yang di sediakan. Untuk melihat nilai X Karakteristik Wirausaha akan mempengaruhi keberhasilan usaha dalam menjalani usaha mikro kecil menengah minuman boba di Kecamatan Sumbawa. Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa responden menilai karakteristik wirausaha memiliki pengaruh terhadap keberhasilan usaha. Dari tabel 4.6 dapat dibuktikan bahwa nilai tertinggi dengan rata-rata 3,8 dengan pilihan setuju dan tabel 4.7 rata-rata tertinggi adalah 2,75 dengan pilihan jawaban setuju ,dari tabel inilah kita dapat mengetahui karakteristik wirausaha minuman boba di kecamatan sumbawa serta bahwa karakteristik berpengaruh terhadap keberhasilan usaha minuma boba tersebut.

Jika melihat hasil penjumlahan nilai x dan y maka kita dapat membandingkan dengan hasil penelitian terdahulu yang di lakukan oleh Sutarno, Widayanto & Andi Wijayanto (2009) dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik kewirausahaan meliputi kemampuan pribadi dan sosial berpengaruh terhadap keberhasilan usaha. Variabel kemampuan sosial berpengaruh paling besar terhadap keberhasilan usaha. dan penelitian yang di lakukan oleh Irna Erina Nasution (2017) dengan hasil penelitian setiap wirausaha harus memiliki kreativitas untuk menciptakan produk baru yang dapat memikat pelanggan. Adanya kreativitas maka para pelanggan merasa penasaran untuk mencoba menu makanan ataupun minuman yang dijual oleh pada penjual. Serta penelitian oleh Eny Nur Safitri (2020) dengan hasil penelitian yang menunjukkan Hasil uji hipotesis pertama dapat disimpulkan bahwa persepsi berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan pembelian. Hal ini menunjukkan bahwa responden melakukan keputusan dalam membeli atau mengkonsumsi produk akan dipengaruhi oleh kegiatan pemasar dan lembaga lainnya.

## **KESIMPULAN**

Peneliti mengambil kesimpulan bahwa berdasarkan hasil olah data diketahui bahwa variabel kreativitas dan variabel keterampilan berwirausaha tidak berpengaruh terhadap keberhasilan minuman boba di sekitaran Kecamatan Sumbawa. Masing-masing variabel karakteristik secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap

keberhasilan usaha minuman boba di Kecamatan Sumbawa. Karakteristik merupakan variabel yang dominan mempengaruhi keberhasilan usaha kuliner di Kecamatan Sumbawa. Dikarenakan setiap wirausaha harus memiliki kreativitas untuk menciptakan produk baru yang dapat memikat pelanggan. Adanya kreativitas maka para pelanggan merasa penasaran untuk mencoba menu makanan ataupun minuman yang dijual oleh pada penjual. Dengan begitu jika Karakteristik meningkat maka penjualan akan meningkat yang mempengaruhi keberhasilan usaha kuliner di Kecamatan Sumbawa. Dengan Karakteristik yang dimilikinya maka keterampilan hanya sebagai pendukung untuk mencapai keberhasilan berwirausaha.

## DAFTAR PUSTAKA

- Nasution, A. I. 2017. *Pengaruh Kreativitas dan Keterampilan Berwirausaha Terhadap Keberhasilan Usaha Pada Usaha Kuliner di Komplek Asia Mega Mas Medan*. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Sumatera Utara.
- Safitri, N. E. 2020. *Pengaruh Persepsi dan Gaya Hidup Terhadap Keputusan Pembelian Produk Chatime pada Ramayana Panam Square Pekanbaru*. Fakultas Ekonomi Dan Ilmu Sosial. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Setyawati, *et al.* 2013. *Karakteristik Kewirausahaan dan Lingkungan Bisnis Sebagai Faktor Penentu Pertumbuhan Usaha (Studi IKM di Sentra Kerajinan Rotan Amuntai Kab. Hulu Sungai Utara, Provinsi Kalimantan Selatan)*. Jurusan Administrasi Bisnis FISIP Universitas Diponegoro. *VOLUME 2. 24/03/2021*.
- Indarto & Santoso, D. 2020. *Karakteristik Wirausaha, Karakteristik Usaha dan Lingkungan Usaha Penentu Kesuksesan Usaha Mikro Kecil Dan menengah*, Universitas Semarang.
- Nugroho, S. Agus. 2012. *Kajian Karakteristik Kewirausahaan dan Perusahaan Terhadap Keberhasilan Usaha Kecil*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Gajayana Malang
- Rochma, Dina Nur. 2018. *Pengaruh Karakteristik Wirausahawan dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas XI Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK 17 Temanggung*. Universitas Negeri Yogyakarta.